

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF DESKRIPSI RAGAM *KRAMA* MELALUI METODE PEMODELAN DAN MEDIA GAMBAR TEMATIK PADA SISWA KELAS X IIS 2 SMA

Prihatiningrum Ikha Anggraeni¹, Astiana Ajeng Rahadini², Sumarwati²
¹Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret
²Dosen Pendidikan Bahasa Jawa, FKIP, Universitas Sebelas Maret
Email: arumanggraeni@gmail.com

Abstract

The objectives of this research are to increase the quality of learning process in writing paragraph description diversion of krama and students' paragraph description diversion of krama writing skill result through implementing modeling method and tematical images to X Social Science 2 students of SMA Negeri 3 Boyolali. This research is a classroom action research (CAR) with 2 cycles. Each cycle contains of 4 stages, namely; action plan, conduct action, observation and interpretation, and also analysis and reflection. Subject of this research are the students of X Social Science 2 of SMA N 3 Boyolali which contains of 36 students. The data collection techiques are observation, interview, and test. Validity data test use triangulation method and triangulation data souce. Data analysis techniques are descriptiv comparative and critical analysis. The result of this research indicate that the implementation of make a match model and macromedia unity can increase the quality of learning process in writing paragraph description and students' paragraph description writing skill result to X Social Science 2 students of SMA N 3 Boyolali. The result can be proven since preaction until cycle 2 in preaction, the average of learning qualiti is about 71. Then in cycle I learning quality becomes 75, and in the end of cycle II it increase becomes 80 or in other words it is a good category. Quality of students writing wangsalan skill also indicate an improve ment, in preaction students who get minimum standard score is about 44,44%, then in cycle I it becomes 77,78% and in the end of cycle 2 becomes 89%.

Keywords: *Motivation, Paragraph Description, Modeling Method and Thematical Images*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi ragam *krama* dan kualitas hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi ragam *krama* peserta didik dengan menerapkan metode pemodelan dan media gambar tematik pada peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang

digunakan antara lain observasi, wawancara, dan tes. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran pemodelan dan media pembelajaran gambar tematik dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi ragam *krama* dan kualitas hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi ragam *krama* pada peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pada saat pratindakan hingga siklus II. Pada saat pratindakan rata-rata kualitas proses pembelajaran hanya mendapatkan nilai 71, lalu pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 75, dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 80 atau sudah dalam kategori baik. Kualitas hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi *krama* peserta didik juga mengalami peningkatan serupa, pada saat pratindakan siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya sebesar 44,44%, lalu pada saat siklus I meningkat menjadi 77,78%, dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 89%.

Kata kunci: Motivasi, Paragraf Deskripsi, Metode Pemodelan dan Media Gambar Tematik

A. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa harus berjalan beriringan sehingga tidak ada kesenjangan dalam pengembangan masing-masing keterampilan yang harus dikuasai. Menurut Tarigan (2008: 1) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Keterampilan bahasa khususnya keterampilan menulis seharusnya mendapat perhatian yang serius dari pihak guru. Karena selain bersifat produktif keterampilan menulis juga dapat mendorong peserta didik untuk banyak membaca. Saat ini pelajaran menulis banyak disajikan dalam bentuk teori saja. Kadang kala peserta didik kurang mampu dalam melakukan praktik menulis. Akibatnya, kemampuan peserta didik untuk menulis kurang dapat tersalurkan dan tidak terasah dengan baik.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik, keterampilan menulis termasuk dalam keterampilan yang bersifat produktif karena dapat menghasilkan suatu karya. Menurut Tarigan (2008: 4) yang berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh pembelajar bahasa karena keterampilan ini membutuhkan kemampuan seseorang

untuk menyajikan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata agar maksud penulis dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis membutuhkan daya pikir yang lebih mendalam, sehingga memiliki wawasan yang sangat luas dapat mempermudah seseorang dalam menuangkan gagasannya.

Keterampilan menulis dan membaca bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Menulis adalah suatu proses penuangan ide atau gagasan dalam bentuk paparan bahasa tulis berupa rangkaian simbol-simbol bahasa (huruf).

Kurangnya praktik menulis dalam pelajaran bahasa menjadi salah satu faktor kurang terampilnya peserta didik dalam mengemukakan suatu gagasan atau ide serta pendapat tentang tema yang menjadi pokok bahasan. Keterampilan yang demikian dapat dikembangkan oleh peserta didik jika ada motivasi dan dorongan dari lingkungan sekitar serta sarana dan prasarananya. Keterampilan menulis bahasa Jawa tingkat SMA sudah mulai memperdalam sisi pengetahuan peserta didik baik dari isi ataupun penggunaan bahasa tentang tema yang akan dijadikan sebagai bahan tulisan. Menulis deskripsi dengan ragam *krama* dapat memacu kreativitas peserta didik dalam memilih diksi yang digunakan dan memiliki banyak pengetahuan tentang kosa kata. Serta peserta didik akan mendapatkan pengalaman aktual yang lebih dari sebelumnya, lebih memahami tentang pengetahuan yang abstrak ke ranah yang lebih kongkrit.

Dalam menyusun paragraf deskripsi peserta didik dituntut untuk mempunyai daya pikir yang cukup tinggi. Karena menulis paragraf deskripsi adalah melukiskan suatu situasi/keadaan, tempat, orang atau benda dengan kata-kata sehingga pembaca seolah-olah melihat, mendengar, merasakan sendiri objek yang diceritakan. Menurut Akhadiah (1998: 33) pengertian deskripsi berasal dari bahasa Latin, *describere* yang berarti menulis tentang atau membeberkan suatu hal, selain itu dapat pula diterjemahkan menjadi pemerian yang berarti melukiskan sesuatu. Kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi yaitu mampu menggunakan berbagai ragam bahasa Jawa sesuai dengan *unggah-ungguh* bahasa Jawa.

Tingkat tutur dalam ragam bahasa Jawa meliputi *ngoko* dan *krama* yang masing-masing memiliki pembagian tersendiri. Bahasa Jawa *ngoko* biasanya digunakan secara umum kepada orang yang sudah dikenal atau sebayanya. Bahasa Jawa *krama* memiliki tingkatan lebih tinggi karena biasanya digunakan kepada seseorang yang lebih tua atau kepada orang yang lebih dihormati. Tentu dengan penggunaan bahasa Jawa yang berbeda akan lebih menanamkan nilai moral serta kesopanan pada seseorang. Materi yang berkaitan dengan *unggah-ungguh* tidak dapat disajikan secara khusus pada aspek pengetahuan. Dikhawatirkan *unggah-ungguh* akan berhenti pada tataran pengetahuan saja, padahal yang diharapkan *unggah-ungguh* basa sebagai sebuah *action* yang dapat menjadi bagian dari sikap sosial yang tercermin dalam penggunaan bahasa sehari-hari penggunaannya. Hal ini tentu membutuhkan keteladanan dan pembiasaan pada setiap kesempatan baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas. Upaya pelestarian bahasa Jawa dapat dikembangkan lebih dalam lagi melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini sangat penting, apalagi dengan penanaman rasa sopan santun dan budi pekerti perlu di tanamkan sejak dini.

Menurut Sutardjo (2006: 101) pembinaan pemakaian *unggah-ungguh* bahasa Jawa juga dapat bermanfaat untuk menanamkan rasa bangga, kesetiaan, kecintaan terhadap bahasa daerah atau bahasa ibu, serta bertanggung jawab terhadap kelestarian dan pengembangan *unggah-ungguh* bahasa Jawa. Peran guru dalam proses belajar mengajar sangatlah dominan dalam proses penanaman rasa bangga serta kecintaan terhadap bahasa daerah yang dapat diterapkan melalui pembelajaran menulis deskripsi bahasa Jawa dengan ragam *krama*. Guru juga dituntut untuk dapat memberikan pengarahan kepada peserta didik supaya dapat menyusun sebuah kalimat dalam bahasa Jawa ragam *krama* yang baik dan benar serta dapat dituangkan menjadi sebuah paragraf deskripsi menggunakan berbagai macam metode dan media pada saat pembelajaran supaya peserta didik lebih mudah dalam menulis paragraf deskripsi.

Dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi salah satunya dapat menggunakan metode pemodelan sebagai media pembelajaran supaya peserta didik

lebih tertarik dalam menulis. Menurut Sugiyanto (2009: 50) pemodelan atau teknik *modeling* adalah salah satu dari tujuh komponen pembelajaran kontekstual. Maksudnya adalah dalam sebuah pembelajaran ketrampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditirukan oleh peserta didik. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan peserta didik untuk belajar dan melakukan apa yang guru inginkan agar peserta didik melakukannya. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain model dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya. Dengan demikian guru memberikan model tentang bagaimana cara belajar yang baik dan benar yang bisa ditirukan oleh peserta didik. Pembelajaran menulis dengan metode pemodelan menuntut guru harus memahami aspek-aspek menulis, memiliki kemampuan menulis yang mandiri dan dapat membimbing peserta didiknya secara terarah. Pada metode pemodelan yang berlangsung memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja dengan ilmu pengetahuan, tidak hanya sekedar mendengar cerita atau penjelasan guru mengenai suatu ilmu pengetahuan tersebut. Pada saat pembelajaran menulis paragraf deskripsi menggunakan metode pemodelan dapat disandingkan dengan media pembelajaran yang mudah dan menarik supaya peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis paragraf deskripsi di dalam kelas.

Menurut Sanaky (2013: 4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Gambar tematik yang sangat mudah dan digemari oleh peserta didik. Apabila dilihat dari sudut pandang yang luas, tidak hanya terbatas pada alat-alat audio, visual, audio-visual saja, melainkan

sampai pada tingkah laku pengajar dan kondisi pribadi pembelajar atau guru mata pelajaran. Sedangkan media gambar tematik adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru saat pembelajaran didalam kelas dengan menggunakan gambar visual yang memiliki tema yang sama dan memiliki kekhususan.

Media gambar tematik sangat membantu peserta didik dalam menuliskan paragraf deskripsi ragam *krama* karena peserta didik sudah ditentukan akan mendeskripsikan suatu objek yang sudah ada didalam tema yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga peserta didik mendapatkan masing-masing satu gambar visual dengan tema yang sama kemudian dideskripsikan menggunakan bahasa Jawa ragam *krama*. Akan tetapi saat ini peserta didik memiliki keterbatasan dalam menulis paragraf deskripsi ragam *krama* yaitu adalah sangat minimalnya pengetahuan kosa kata dari peserta didik. Karena dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun dirumah para peserta didik tidak dibiasakan menggunakan bahasa Jawa ragam *krama* kepada orang yang lebih tua ataupun kepada orang lain. Peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa komunikasi mereka sehari-hari.

Penyebab lain dari terbatasnya kemampuan peserta didik dalam menulis deskripsi adalah guru yang masih menggunakan cara tradisional sehingga cenderung menggunakan metode satu arah (*teacher centered*), sehingga tidak ada hubungan timbal balik antara guru dengan peserta didik. Guru masih saja terpaku dengan buku ajar yang al kadarnya, tidak mencari referensi lain guna meningkatkan proses pembelajaran. Hal demikian dapat menyebabkan kebosanan dan kejenuhan pada peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Peran serta guru yang sangat aktif, kreatif, dan inovatif dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Guru merupakan tonggak dari adanya arah perubahan sebuah pendidikan kearah yang lebih baik, karena guru yang dapat secara langsung mengetahui apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dalam pembelajaran bahasa Jawa. Dalam bahasa Jawa memuat berbagai ragam bahasa yang

dapat digunakan tergantung konteks dengan siapa berbicara dan mengandung nilai budaya serta nilai kearifan lokal yang wajib dilestarikan. Dengan demikian penelitian ini diberi judul Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Ragam *Krama* Melalui Metode Pemodelan Dan Media Gambar Tematik Pada Siswa Kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali.

Karena pembelajaran menulis paragraf deskripsi dengan metode pemodelan kurang diperhatikan oleh guru, maka melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam proses pembelajaran bahasa Jawa dengan menggunakan salah satu metode dan media yang ingin gunakan dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi adalah metode pemodelan dan media gambar tematik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini tidak menguji secara kuantitatif, melainkan lebih bersifat mendeskripsikan data, fakta, dan keadaan yang ada. Penelitian ini dilakukan di X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali yang terletak di Jl. Perintis Kemerdekaan (0276)324586 Fax. (0276)324586 Pulisen, Boyolali bersebelahan dengan wisma haji Boyolali. Saat ini SMA Negeri 3 Boyolali dipimpin oleh bapak Khoirul S.Pd sebagai kepala sekolah. SMA Negeri 3 Boyolali memiliki 27 ruang kelas yang terbagi menjadi 9 kelas X, 9 kelas XI, 9 kelas XII. Namun penelitian ini hanya dilaksanakan di kelas X IIS 2 pada tahun ajaran 2016/2017.

Alasan dipilihnya sekolah ini untuk melakukan penelitian adalah berdasar hasil wawancara dan observasi awal, keterampilan menulis paragraf deskripsi berbahasa Jawa ragam *krama* pada peserta didik umumnya masih rendah bila dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Alasan kedua adalah sekolah tersebut belum pernah digunakan menjadi objek penelitian yang sejenis, yaitu peningkatan kemampuan

menulis paragraf deskripsi ragam *krama*, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai. Rancangan atau rencana awal sebelum mengadakan penelitian adalah peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan termasuk instrumen penelitian dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep peserta didik serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran gambar tematik dan media pembelajaran gambar tematik. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh peneliti. Tindakan direncanakan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus dikenai perlakuan yang sama kecuali pokok bahasan dan pada tiap akhir siklus peserta didik diberi tes (soal) untuk mengetahui kualitas hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi peserta didik dan memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan

Data penelitian yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua yaitu data tentang motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi dan data tentang hasil nilai keterampilan menulis paragraf deskripsi peserta didik. Sumber data dari penelitian ini ada tiga yaitu: peristiwa proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi, informan, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang dipakai untuk penelitian ini antara lain: pengamatan atau observasi, wawancara, dan tes.

Pengujian validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Peneliti menggunakan metode dokumen, observasi, wawancara, dan tes. Sumber data diperoleh dari hasil observasi minat siswa dalam mengikuti pelajaran dengan aspek kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, dan keseriusan siswa dalam

mengerjakan tes menulis *wangsalan*. Selain itu ada wawancara dan hasil tes menulis *wangsalan* siswa pada saat pratindakan maupun saat tindakan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

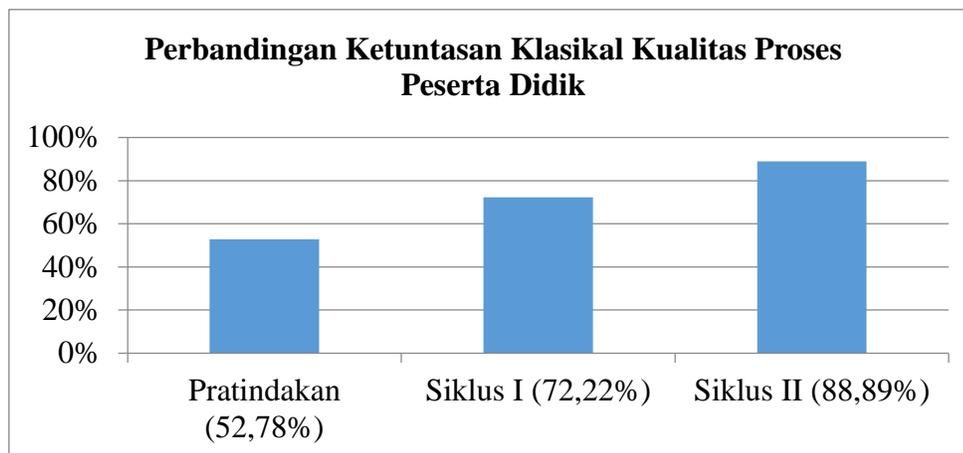
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus dimana masing-masing siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yaitu sejak tanggal 29 Maret 2017 sampai 26 April 2017. Setiap siklus dilaksanakan dalam empat tahap, antara lain: (1) Perencanaan tindakan; (2) Pelaksanaan tindakan; (3) observasi dan interpretasi; serta (4) analisis dan refleksi. Deskripsi hasil penelitian dari siklus pertama hingga siklus kedua dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian diawali dengan observasi atau pratindakan untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran menulis paragraf deskripsi ragam *krama* pada peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali. Dari hasil observasi, peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kualitas hasil keterampilan menulis paragraf deskripsi ragam *krama* pada peserta masih belum maksimal. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat observasi, peneliti bersama guru bahasa Jawa berdiskusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran pemodelan dan media pembelajaran gambar tematik. Peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan tindakan pada siklus I.

Peningkatan kualitas proses peserta didik dalam kegiatan pembelajaran ini dilihat dari segi belajar peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran menulis paragraf deskripsi ragam *krama*. Kualitas proses peserta didik diukur dengan

menggunakan instrument penilaian yang memuat empat aspek yang menjadi kriteria penilaian. Keempat aspek tersebut diantaranya kesungguhan aspek peserta didik, aspek keaktifan peserta didik, aspek perhatian peserta didik, dan aspek ketepatan waktu peserta didik dalam mengumpulkan tugas. Instrumen penilaian tersebut disusun berdasarkan diskusi peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada pratindakan menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terhadap materi menulis paragraf deskripsi ragam *krama* masih rendah, sehingga peneliti dan guru mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Peneliti dan guru memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran pemodelan dan media pembelajaran gambar tematik untuk meningkatkan kualitas proses peserta didik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian ini didapatkan hasil bahwa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik menjadi lebih aktif dan menunjukkan perhatian terhadap materi dengan diterapkannya metode pemodelan dan media gambar tematik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang belum diketahui, selain itu peserta didik semakin optimal dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, presentase segi kualitas proses belajar peserta didik (motivasi belajar) pada tahap pratindakan sebesar 52,78% dan masuk dalam kriteria kurang, sehingga banyak peserta didik yang nilainya masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah diterapkan metode pemodelan dan media gambar tematik pada pelaksanaan siklus I, segi kualitas proses belajar peserta didik mengalami perubahan yaitu presentase ketuntasan menjadi 72,22%. Kualitas proses belajar juga mengalami kenaikan lagi pada siklus II, presentase ketuntasan menjadi 88,89% dan masuk dalam kriteria baik. Perbandingan presentase ketuntasan peserta didik pada kualitas proses atau dalam hal ini nilai motivasi peserta didik pada pratindakan, siklus I, siklus II dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut.



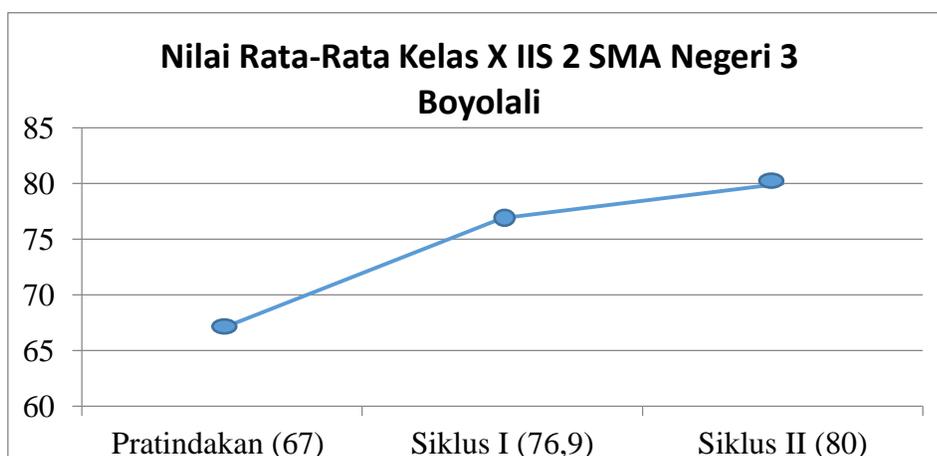
Gambar 1. Grafik Perbandingan Ketuntasan Klasikal Kualitas Proses Peserta Didik

Peningkatan hasil belajar menulis paragraf deskripsi ragam *krama* dinilai dari keterampilan peserta didik dalam menulis paragraf deskripsi ragam *krama* sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh guru dengan bentuk gambar bertema. Penilaian mengacu pada instrumen penilaian yang telah disusun oleh peneliti dan guru. Terdapat lima aspek yang dinilai dalam paragraf deskripsi ragam *krama* peserta didik, yaitu aspek pemakaian tanda baca, aspek ketepatan pemilihan diksi, aspek ketepatan kalimat utama dan kalimat penjelas, aspek pemusatan paragraph pada objek yang ditulis, serta aspek ketepatan pemakaian *unggah-ungguh basa*. Masing-masing aspek memiliki rentang nilai 1 - 3. Pemberian nilai didasarkan dengan kriteria pada masing-masing aspek pada instrumen penilaian paragraf deskripsi ragam *krama*.

Pada pratindakan dalam penelitian ini, didapatkan peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar ≥ 68 hanya 16 peserta didik atau 44,44% dari keseluruhan peserta didik sebanyak 36 peserta didik. Setelah menerapkan metode pembelajaran pemodelan dan media pembelajaran gambar tematik pada siklus I dan siklus II, didapatkan bahwa hasil belajar menulis paragraf deskripsi ragam *krama* peserta didik dalam Kompetensi Dasar menulis paragraf deskripsi mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan siklus I, presentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 77,78% atau 28 peserta didik dari 36 peserta didik yang mampu mencapai

nilai lebih dari KKM. Presentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu meningkat menjadi 88,89% atau sebanyak 32 peserta didik dari 36 peserta didik mampu mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai KKM sebesar ≥ 68 . Penelitian ini mendapatkan hasil akhir bahwa lebih dari 85% peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali telah tuntas dalam pembelajaran menulis paragraf deskripsi ragam *krama*. Dengan diterapkannya metode pembelajaran pemodelan dan media pembelajaran gambar tematik, peserta didik semakin mampu memperluas kosakata mereka dan mampu memberi batasan pada paragraf deskripsi yang dituangkan dalam tulisan dengan bantuan gambar tematik yang diberikan oleh guru. Peserta didik juga semakin mengerti dalam penulisan kosakata Bahasa Jawa ragam *krama* karena terbiasa menulisnya dalam paragraf deskripsi ragam *krama*.

Nilai rata-rata kelas pun mengalami peningkatan di mana pada pratindakan nilai rata-rata menulis paragraf deskripsi ragam *krama* peserta didik kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali sebesar 67 dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi sebesar 76,9 pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan menjadi 80. Sementara itu peneliti juga menyajikan grafik peningkatan nilai rata-rata kelas dari pratindakan, siklus I, dan siklus II.



Gambar 2. Grafik Nilai Rata-rata Kelas X IIS 2 SMA Negeri 3 Boyolali

D. SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis *wangsalan* dan kualitas hasil menulis *wangsalan* dengan penerapan model *Make a Match* dan *Macromedia Unity* pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali. Peningkatan-peningkatan tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator penilaian dibawah ini:

- a. Pemakaian tanda baca. Pada indikator ini saat pratindakan rata-rata mendapat 1,83. Pada saat siklus I meningkat menjadi 2,06 dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 2,22.
- b. Ketepatan pemilihan diksi. Pada indikator ini saat pratindakan nilai rata-rata hanya sebesar 2,03. Pada saat siklus I meningkat menjadi 2,26 dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 2,58.
- c. Ketepatan kalimat utama dan kalimat penjelas. Pada indikator ini saat pratindakan nilai rata-rata hanya sebesar 2,17. Lalu pada saat siklus I meningkat menjadi 2,46 dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 2,42.
- d. Pemusatan paragraf pada objek yang ditulis. Pada indikator ini saat pratindakan nilai rata-rata hanya sebesar 2,06. Lalu pada saat siklus I meningkat menjadi 2,33 dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 2,46.
- e. Ketepatan pemakaian *unggah-ungguh basa*. Pada indikator ini saat pratindakan nilai rata-rata hanya sebesar 1,92. Lalu pada saat siklus I meningkat menjadi 2,33 dan pada saat siklus II meningkat lagi menjadi 2,38.

Sesuai dengan indikator keberhasilan, yaitu sebanyak lebih dari 80% dari keseluruhan peserta didik mendapatkan nilai KKM yang sudah ditetapkan yaitu ≥ 68 , maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil dan berhenti pada siklus II.

E. DAFTAR PUSTAKA

Akhadiyah, S., Arsjad, M. G., dan Ridwan, S. H. (1994). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

Sanaky. Hujair AH. (2009). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press

Sutardjo, I. (2010). *Kajian Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah FSSR UNS.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

